

Dampak Camel Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing di Bei 2016-2020

Poniman¹, Haposan Banjarnahor²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email : ponimanlau@yahoo.co.id¹, haposan@puterabatam.ac.id²

Abstract

This research was conducted to examine the effect of financial ratios that affect a bank's financial performance (ROA) such as BOPO, LDR, NPL, CAR and NIM. This research is an explanatory research with a quantitative approach. The population in this study are all banks listed on the IDX for the 2016-2020 period. The samples used in this study were 28 banks determined by purposive sampling method. The research data is in the form of secondary data and data collection techniques with documentation techniques. The analysis technique in this study uses multiple regression analysis with the help of the Eviews 10 application. The results of the analysis show that partially CAR and LDR have no effect on the level of bank profitability, but NPL and BOPO have a negative and significant effect, while NIM has a positive effect.

Keywords: BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM, ROA

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan bank (ROA) seperti BOPO, LDR, NPL, CAR dan NIM. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank yang listing di BEI periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 bank ditentukan melalui metode penyampelan purposive sampling. Data penelitian berupa data sekunder serta teknik pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi. Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi Eviews 10. Hasil analisis menunjukkan secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank, namun NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan NIM berpengaruh positif.

Kata Kunci: BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan kegiatan usaha dengan berbagai risiko yang menyertainya. Ini dikarenakan bank dalam operasionalnya menghimpun dana masyarakat atau institusi yang memiliki kelebihan finansial dan menyalurkannya kepada masyarakat atau institusi yang memerlukan dana. Peran ini mengharuskan perbankan menjadi fasilitator yang dapat menciptakan hubungan yang aman antara penabung dengan peminjam (Abdulazees *et al.*, 2017), sebab diperlukan kepercayaan yang kuat dari masyarakat agar dapat menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit untuk memperoleh pendapatan signifikan berupa pendapatan bunga pinjaman. Bank yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat baik melalui jasa ataupun produk perbankannya kepada masyarakat inilah merupakan bank dengan tingkat kesehatan yang baik (Manikam & Syafruddin, 2013).

Terkait dengan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang

mewajibkan bank-bank untuk menilai tingkat kesehatannya secara mandiri (*self assessment*) dengan metode *Risk Based Bank Rating* yang terdiri dari aspek Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*), dan *Capital*. Analisis dan evaluasi terhadap kinerja bank dapat mengidentifikasi kekuatan yang melekat dan juga kelemahan pada posisi keuangan perbankan (Abdulazeeset *et al.*, 2017) dan diharapkan dapat menjadikan bank memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan sebagai alat mengambil keputusan baik bagi manajemen bank maupun pihak-pihak diluar bank (Nurfahmi & Rahardjo, 2014). Indikator lain kinerja keuangan bank juga dapat ditunjukkan oleh profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA disini menunjukkan efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka mengindikasikan kinerja bank yang semakin baik (Christiano *et al.*, 2014). Beberapa rasio keuangan yang secara luas dipergunakan untuk meneliti kinerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank seperti rasio CAR, NIM, NPL, BOPO dan LDR (Zaidanin, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank dengan CAR yang semakin besar, maka dapat disimpulkan bank tersebut memiliki kemampuan yang semakin besar untuk memperoleh laba dan semakin tinggi daya bank tersebut untuk mendanai aktiva produktif (Manikam & Syafruddin, 2014). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang lebih tinggi juga mengindikasikan kondisi bank yang lebih kuat dan lebih mampu memberikan proteksi kepada para investornya (Aspal *et al.*, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016), Fajari & Suharti (2017) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Chandra (2013), dan Nurfahmi & Rahardjo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Net Income Margin (NIM) menunjukkan kemampuan dari manajemen sebuah bank mengelola semua aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. NIM yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif bank sehingga memperkecil risiko bank tersebut (Erna & Joko, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati *et al.* (2019), Christiano *et al.* (2019), Nurfahmi dan Rahardjo (2014) diperoleh NIM berpengaruh positif terhadap ROA, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) diketahui bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah bank terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Berdasarkan surat edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *besarnya* Rasio NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 5%. NPL yang tinggi dapat berimbas pada semakin buruk kualitas kredit dan berpengaruh negatif terhadap ROA sebuah bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Ibadil & Haryanto (2014), dan Christiano (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Chandra 2013, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sitepu *et al.* (2016) malah menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Biaya Operasional yang dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) bank mengukur tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam menjalankan operasional usahanya. Biaya operasional yang semakin tinggi akan mengakibatkan ROA yang dihasilkan bank semakin kecil (Rohmiati *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Manikam dan Syafruddin (2013), Ibadil dan Haryanto (2014), Sitepu *et al.* (2016), Nurfahmi & Rahardjo (2014) dan Harun (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) bank menunjukkan komposisi jumlah Kredit Yang Diberikan (KYD) dibandingkan dengan jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat dan modal sendiri. LDR yang tinggi dapat meningkatkan ROA apabila bank mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal (Rohmiati *et al.*, (2019). Chandra (2013) dan Christiano *et al.* (2014) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016) serta Nurfahmi & Rahardjo (2014), LDR didapati berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Adanya ketidakconsistenan pada hasil penelitian peneliti-peneliti sebelumnya terkait dampak CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA memotivasi peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan data CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terbaru perusahaan perbankan yang *listing* di BEI selama 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2016-2020.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, data penelitian ini diolah dengan aplikasi *Eviews 10*. Aplikasi ini merupakan aplikasi pengolahan data jenis runtun waktu (*times series*) dibidang ekonometrika dengan perhitungan menggunakan tingkat presisi yang tinggi (Hidayat, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel yang penting dalam mengidentifikasi sehat tidaknya sebuah bank atau pun lembaga keuangan (Liu & Pariyaprasert, 2015). Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko terhadap kredit yang diberikan (Ibadil & Haryanto, 2014), pasar dan operasional bank dalam menyerap potensi kerugian dan melindungi para debiturnya (Aspal *et al.*, 2019). Ketetapan Bank Indonesia mewajibkan perbankan memiliki CAR minimal 8% agar dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

Bank dengan CAR yang besar dapat disimpulkan sebagai bank yang memiliki kemampuan besar untuk memperoleh laba dan mendanai aktiva produktifnya (Manikam & Syafruddin, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016), Fajari & Suharti (2017), Aspal *et al.* (2017) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Chandra (2013), dan Nurfahmi & Rahardjo (2014), Alyousfi *et al.* (2017), menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Abbas *et al.*, (2019) berpengaruh positif. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI.

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah bank terhadap keseluruhan kredit yang diberikan bank (Purwoko *et al.*, 2013).

Tingginya NPL bank mengindikasikan terdapat kualitas kredit yang buruk dan berpotensi merugikan operasional bank. Bank dengan NPL yang tinggi juga menunjukkan kalau bank tersebut memiliki biaya yang tinggi untuk menutupi kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macetnya. Penelitian terdahulu yang menguji dampak NPL terhadap ROA

diantaranya Manikam & Syafruddin (2013), Ibadil & Haryanto (2014), Christiano (2014), Abbas *et al.* (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA, sedangkan Chandra (2013) menunjukkan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian sebaliknya (bertolakbelakang) di peroleh Sitepu *et al.* (2016) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H2: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan *outstanding* kredit. Penelitian sebelumnya yang mengaitkan rasio NIM dengan ROA bank seperti yang dilakukan oleh Rohmiati *et al.*, (2019), Christiano *et al.*, (2019).

Nurfahmi dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016), NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H3: NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional bank. Rasio BOPO yang rendah mengindikasikan bank efisien dalam menekan biaya operasionalnya. BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan bank menekan biaya operasionalnya dalam rangka meningkatkan pendapatan operasionalnya (Sitepu *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Manikam dan Syafruddin (2013), Ibadil dan Haryanto (2014), Sitepu *et al.* (2016), Nurfahmi & Rahardjo (2014) dan Harun (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI.

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran likuiditas bank yang membandingkan dana bank yang ditempatkan sebagai kredit dan berasal dari pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini dapat berupa giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat deposito. LDR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menarik dana dari pihak ketiga menambah likuiditasnya untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh LDR terhadap ROA seperti yang dilakukan oleh Chandra (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016) serta Nurfahmi & Rahardjo (2014) diketahui bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: H5: LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang berbentuk asosiatif yang tujuannya untuk mengetahui apakah dalam penelitian terdapat atau tidaknya hubungan yang dapat terjadi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan sektor perbankan yang *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling dengan kriteria yakni*, bank yang *go public* dalam kurun waktu 2016-2020 di BEI, tersedia data laporan

keuangan dalam kurun waktu 2016-2020 di BEI, memperoleh laba dalam kurun waktu 2016-2020 di BEI dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian 2016-2020 di BEI. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagaimana disebutkan diatas, diperoleh sebanyak 43 perusahaan perbankan. Variabel independen penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dengan Profitabilitas sebagai variabel dependennya.

Rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan mengelola aset bank tersebut. Laba sebelum pajak dalam hal ini memaksudkan laba bersih dari hasil opsional bank sebelum dikurangi pajak bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

CAR mengindikasikan kecukupan modal pada bank. Kecukupan modal pada bank mengindikasikan bahwa manajemen bank mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul serta berpengaruh pada besarnya modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

NPL mengindikasikan kemampuan manajemen bank didalam menyelesaikan kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank kepada para nasabahnya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Rasio NIM berguna dalam mengukur kemampuan manajemen bank menggunakan aktiva produktifnya untuk memperoleh bunga bersih. Rasio NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional* *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Max	Min	Std. Dev.
ROA	140	1,782	4,130	0,100	1,032
CAR	140	25,039	94,630	12,670	10,943
NPL	140	1,540	4,860	0,000	0,995
NIM	140	5,327	12,000	0,470	1,738
BOPO	140	82,172	119,430	48,800	11,446
LDR	140	87,454	221,240	38,760	23,131

Sumber : Data Penelitian, 2022

Data pada Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,782, standar deviasi 1,032, nilai maksimum 4,130 dan nilai minimumnya 0,100. Nilai rata-rata

Capital Adequacy Ratio (CAR) 25,039, nilai standar deviasi 10,943, nilai maksimum 94,630 dan nilai minimumnya 12,670.

Variabel *Loan Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,540, nilai standar deviasi 0,995, nilai maksimum 4,860 dan nilai minimum 0,000. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) nilai rata-ratanya sebesar 5,327, nilai standar deviasi 1,738, nilai maksimum 12,000 dan nilai minimumnya 0,470. Nilai rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 82,172, nilai standar deviasi 11,446, nilai maksimum 119,430 dan nilai minimumnya 48,800. Variabel independen terakhir yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata sebesar 187,454, nilai standar deviasi 23,131, nilai maksimum 221,240 sedangkan nilai minimum sebesar 38,760.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f	Nilai Prob
Cross-section F	6,387322	(27,107)	0.0000

Sumber : Data Penelitian, 2022

Uji Chow seperti terlihat pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross-section F* adalah 0,0000, lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Hasil uji Chow menyimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f	Nilai Prob
Crosssection random	6,625914	5	0.2500

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil *output* uji Hausman pada Tabel 3, nilai probability *cross section random* (*p value*) adalah 0,2500, lebih tinggi dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi model terbaik nya adalah *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang telah memenuhi asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metode *GLS* (Gujarati dan Porter, 2009). Program statistik Eviews telah menggunakan model estimasi metode GLS pada *Random Effect Model* (REM) sedangkan pada *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect* (CEM) menggunakan OLS. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM), sehingga diasumsikan telah memenuhi asumsi klasik dan tidak perlu lagi dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Var	Koef	Sig	Stat t	R ²	Sig. F
C	6,081236	0,0000	12,85030		
CAR	-0,000752	0,8515	-0,187524		
NPL	-0,067570	0,0554	-1,932251	0,78256	0.0000

NIM	0,166539	0.0000	6,439645
BOPO	-0,063248	0.0000	-15,45060
LDR	0,001528	0,3892	0,863867

Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5, Nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,7826 yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* dapat dijelaskan sebesar 78,26 persen oleh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR, sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI 2016-2020. *Output* pengujian ini menunjukkan hipotesis satu ditolak. Penelitian ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibadil & Haryanto (2014), Chandra (2013), dan Nurfahmi & Rahardjo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA namun selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016), Fajari & Suharti (2017) yang kesemuanya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa CAR tinggi yang mencerminkan kemampuan bank yang tinggi pula untuk menghasilkan laba (Manikam & Syafruddin, 2014) terbukti tidak dapat diperkuat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa laba perbankan (ROA) tidak selalu ditopang oleh tambahan modal yang disetor akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI 2016-2020. *Output* pengujian ini menunjukkan hipotesis dua diterima. Penelitian yang selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Ibadil & Haryanto (2014), dan Christiano (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA, sedangkan Chandra (2013) menunjukkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sebaliknya penelitian Sitepu *et al.* (2016) diketahui bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Output penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA menunjukkan bahwa bank dengan NPL yang tinggi, mengindikasikan bank tersebut memiliki biaya yang tinggi untuk menutupi kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macetnya. NPL yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menurunkan profitabilitas (ROA) bank tersebut (Alyousfy *et al.*, 2017).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang *listing* di BEI 2016-2020. *Output* pengujian ini menunjukkan hipotesis tiga diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmiati *et al.*, (2019), Christiano *et al.*, (2019), Nurfahmi dan Rahardjo (2014), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio NIM yang tinggi pada perbankan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan bunga atas aktiva produktif bank sehingga memperkecil risiko bank tersebut (Erna & Joko, 2017).

Peningkatan pada pendapatan bunga bersih berimbas pada laba bank yang terlihat dari tingginya rasio ROA (Nurfahmi & Rahardjo, 2014) dan mencerminkan kemampuan dari manajemen bank didalam menggunakan aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan bunga bersih.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank yang listing di BEI 2016-2020. *Output* pengujian ini menunjukkan hipotesis keempat diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Manikam dan Syafruddin (2013), Ibadil dan Haryanto (2014), Sitepu *et al.*, (2016), Nurfahmi & Rahardjo (2014) dan Harun (2016) yang secara bersama-sama menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank telah efisien dalam menekan biaya operasionalnya. Rasio BOPO yang rendah mencerminkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA pada bank yang listing di BEI 2016-2020. *Output* pengujian ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2013) dan Christiano *et al.*, (2014) yang dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA serta penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), Sitepu (2016) serta Nurfahmi & Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio *Loan to Deposit* ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan dalam menarik dana dari pihak ketiga dan menambah likuiditasnya untuk disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menempatkan kredit lebih banyak dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang telah diperolehnya. Kredit yang lebih tinggi seharusnya menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi sehingga dapat menutupi biaya bunga atas simpanan nasabah di bank dan berkontribusi pada laba bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA pada Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, NIM berpengaruh positif terhadap Tingkat ROA pada Bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 serta CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Saran

Bank dapat mempertimbangkan lima variabel *independent* dalam penelitian ini, seperti CAR, LDR, NPL, BOP dan NIM untuk mengoptimalkan kinerjanya. Kinerja yang meningkat dari tahun ketahun menjadikan bank tersebut dapat memenangkan persaingan sehingga tetap *exist* memberikan pelayanan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan profitabilitas bank selain menggunakan variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR juga dapat menggunakan faktor lain seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan jumlah uang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. 2019. The Impact of Bank Capital, Bank Liquidity and Credit Risk on Profitability in Postcrisis Period: A Comparative Study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 7.
- Alyousfi, A.Y.H., Saha, H. & Md-Rus, R. 2017. Profitability of Saudi Comercial Banks: A Comaprative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using Capital Adequacy, Asset Quatlity, Management Quality, Earning Ability and Liquidity Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 477-484.
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significant of Bank Specific and Macroeconomic Determinants on Performance of Indian Private Sector Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168-174.
- Chandra, R. (2013). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Operational Efficiency, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Bum Di Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol 6, 31-39.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap RasioRasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817830.
- Fajari, S., & Sunarto (2017). Pengaruh Car, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin & Call For Papers Unisbank Ke-3 (SENDI_U3) 2017.
- Gujarati , D.N., Porter, D.C. 2009. Basic Econometrics. 5th edition. McGraw-Hill. American
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Hidayat, A. 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Statistik. *MAJU*, 7(1), 18-24.
- Ibadil, M.M, & Haryanto, A. M. (2014). Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponene Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011). *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 11(2014), 126-142.
- Liu, J., Pariyaprasert, W. (2015). Determinants of Bank Performance: The Application of the CAMEL Model to Banks listed in China's Stock Exchanges from 2008 to 2011. *AU-GSB E-Journal*, 7(2).
- Manikam, J., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh *Capital Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Perserto Di Indonesia Periode 20052012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1-10.
- Nurfahmi, H.A., & Rahardjo, S.N. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftardi BEITahun 2010 – 2012). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 3(4), 1-11.
- Rohmiati, E., Winarni., & Soebroto, N.W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, DAN LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(1).
- Sitepu, J., Dzulkirom, M., & Azizah, D.F. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor

- Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2)
- Sukmawati, N.M.E., & Purbawangsa, I.B.A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(9), 5398-5432.
- Zaidanin, J.S.A. (2020). A Study on Financial Performance of the Jordanian Commercial Banks Using the CAMEL Model and Panel Data Approach. *IJFBS Finance and Banking Studies*, 9(4).